

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran adalah turunan dari pendekatan pembelajaran. Menurut Kemp (Wina Sanjaya) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.¹

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²

Dasim Budimansyah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik mengajukan pertanyaan,

¹ Munif Chatif, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2012), hlm.129.

² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD (Center for Teaching Staff Development), 2011, hlm. 2.

mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.³

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

b. Strategi *group to group exchange*

Group to group exchange adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam pembelajaran sesama siswa. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi sumber informasi bagi siswa lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika sipembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain⁴. Strategi belajar aktif tipe *group to group exchange* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya.

Group to group exchange adalah salah satu model belajar aktif yang menuntut siswa untuk berpikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi

³ Dasim Budimansyah, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)* Bandung: PT. Ganesindo, 2009, hlm. 70.

⁴*Ibid*, hlm. 177.

pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam model belajar aktif tipe *group to group exchange* masing-masing kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, siswa dituntut untuk menguasai materi karena setelah kegiatan diskusi kelompok berakhir, siswa akan bertindak sebagai guru bagi siswa lain dengan mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok lain di depan kelas. *Group to group exchange* memberi kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya⁵.

Langkah-langkah strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* adalah sebagai berikut:

1. Pilihlah sebuah topik yang mencakup perbedaan ide, kejadian, posisi, konsep, pendekatan untuk ditugaskan.
2. Bagilah kelas ke dalam beberapa kelompok, jumlah kelompok sesuai jumlah tugas berikan cukup waktu berdiskusi dan mempersiapkan bagaimana mereka dapat menyajikan topik yang telah mereka kerjakan
3. Bila diskusi telah selesai, mintalah kelompok memilih seorang juru bicara menyampaikan kepada kelompok lain
4. Setelah presentasi singkat, doronglah peserta didik bertanya pada presenter atau tawarkan pandangan mereka sendiri.

⁵Siti Maryam Rohimah. 2012. Model pembelajaran *group to group exchange*. <http://share-pangaweruh.blogspot.com>, diakses tanggal 04-12-2013.

5. Lanjutkan sisa presentasi agar setiap kelompok memberikan informasi dan merespon pertanyaan juga komentar peserta.⁶

c. Keunggulan dan Kelemahan Strategi *Group to Group Exchange*

Beberapa keunggulan dari strategi *group to group exchange* yaitu:

1. Membiasakan siswa bekerjasama, memberikan kesempatan pada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan tanggungjawab.
2. Menimbulkan rasa kompetitif yang sehat.
3. Melatih ketua untuk melaksanakan tugas kewajiban sebagai siswa yang patuh peraturan.

Sekalipun demikian strategi pembelajaran tidak terlepas dari kelemahan-kelemahan, begitu juga dengan strategi *group to group exchange*, adapun kelemahan strategi *group to group exchange* yaitu:

1. Sulit menyusun kelompok yang heterogen, terkadang siswa merasa tidak enak dengan anggota kelompok yang dipilih guru.
2. Dalam kerja kelompok terkadang pemimpin kelompok sulit menjelaskan dan mengadakan pembagian kerja, anggota kelompok kadang-kadang tidak mematuhi tugas yang diberikan oleh pemimpin

⁶ Hartono, dkk, *Paikem Pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa publishing, 2009), hlm. 95

kelompok sering tidak terkendali sehingga menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.⁷

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.⁹

Belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan.¹⁰ Belajar secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹¹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹² Hasil belajar merupakan hasil pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktifitas belajar

⁷Miratriani.2012.metode pembelajaran group to group exchange. <http://miratriani.blogspot.com/search?q=group>. Diakses tanggal 04-12-2013

⁸ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

¹⁰ Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Faimilia, Group Relasi Inti Media, 2012), hlm. 3.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 90.

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 22.

atau merupakan akibat dari kegiatan belajar.¹³ Oemar Hamalik berpendapat bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.¹⁴

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa.¹⁵

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.¹⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

¹³ Syaiful Bahri Jamarah, *Op. Cit*, hlm. 35.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 30.

¹⁵ Dimiyati dan mudjiono, *Op. Cit*, hlm. 2.

¹⁶ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: pustaka belajar, 2011), hlm. 45.

1. Faktor Internal

Yaitu faktor yang bersumber dari murid yaitu:

- a. Faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
- b. Faktor psikologi (intelijen, minat, bakat, dan kesiapan)
- c. Faktor kelelahan (jasmani dan rohani)

2. Faktor Eksternal

Faktor keluarga, meliputi:

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Suasana rumah
- c. Keadaan ekonomi keluarga
- d. Pengertian orang tua

Faktor Sekolah, meliputi:

- a. Metode mengajar dan kurikulum
- b. Hubungan guru dengan murid

Faktor Masyarakat, meliputi:

- a. Kegiatan murid dalam masyarakat
- b. Teman bergaul.¹⁷

4. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* Dengan Hasil Belajar

Menurut Silberman pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan

¹⁷ Slameto, *Op. Cit*, hlm. 54-71.

sikap.¹⁸Strategi *Group to Group Exchange* ini membuat siswa berupaya memahami materi pelajaran secara sungguh-sungguh sebab, mereka akan berbagi informasi kepada rekannya yang lain dalam kelompok yang berbeda. Hal ini membuat siswa aktif baik bertanya maupun mengeluarkan pendapatnya. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran, maka pelajaran yang tadinya sulit akan mudah dicerna oleh otak sehingga pelajaran terasa begitu menyenangkan. Ketika siswa aktif tersebut ditambah dengan perasaan senang maka pelajaran akan mudah dimengerti hal ini akan berdampak pada saat ujian yaitu mereka akan mudah menjawab soal ujian dengan hasil yang memuaskan.

B. Penelitian Relevan

Setelah membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Resi Noprianti dari Universitas Riau Pekanbaru tahun 2010 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir”. Adapun Hasil Penelitiannya adalah adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan strategi pembelajaran *group to group exchange*. Ketuntasan belajar siklus I meningkat sampai 82,92% dan pada siklus II meningkat hingga 98,20%.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan yang

¹⁸ Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006, hlm. 115.

¹⁹ Resi Noprianti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Group to group exchange (GGE) Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 1 Kuantan Hilir*, (Tidak Diterbitkan: 2010)

penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*, namun saudari Resi Noprianti meneliti tiga variable, yaitu strategi pembelajaran *group to group exchange* sebagai variable X, Motivasi sebagai variable Y, dan Hasil belajar sebagai variable Z. Sedangkan penulis meneliti dua variable, yaitu strategi pembelajaran *group to group exchange* sebagai variable X, dan Hasil Belajar IPA sebagai variable Y.

2. Susi Susanti Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2008, dengan judul “Usaha Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Group to Group Exchange* Kelas IV SD Negeri 039 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”.²⁰ Adapun hasil penelitian Susi Susanti dapat meningkatkan aktivitas belajar, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 34,1% dan pada siklus II ketuntasan siswa 74%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*, namun Susi Susanti memilih Aktivitas Belajar sebagai variable Y, sedangkan penulis memilih Hasil Belajar sebagai variable Y.
3. Denny Rofika Universitas Riau pada tahun 2009, dengan judul “Penerapan Metode belajar aktif tipe *group to group exchange* (GGE) untuk meningkatkan hasil belajar Mtk pada siswa kelas VII₆ MTs Dar EL Ikma

²⁰ Susi Susanti, *Usaha Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Group to Group Exchange Kelas IV SD Negeri 039 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, (Tidak Diterbitkan: 2008)

Pekanbaru” Adapun hasil penelitian Denny Rofika dapat meningkatkan hasil belajar, pada siklus I ketuntasan siswa mencapai 42,2% dan pada siklus II ketuntasan siswa 82%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *group to group exchange*, namun Denny Rofika memilih hasil belajar Matematika sebagai variabel Y, sedangkan penulis memilih Hasil Belajar IPA sebagai variabel Y.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

Adapun indikator aktivitas guru dengan penerapan strategi *group to group exchange* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran dan memilih topik yang berbeda untuk didiskusikan
- 2) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- 3) Guru memerintahkan siswa untuk berdiskusi dan menunjuk satu orang sebagai ketua kelompok.
- 4) Guru memerintahkan perwakilan kelompok menuju kelompok lain dan menjelaskan materi yang telah dibahas dalam kelompoknya
- 5) Guru mendorong siswa untuk bertanya
- 6) Guru memerintahkan masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya

- 7) Guru meminta ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan informasi yang didapatnya dari kelompok lain
- 8) Guru meminta siswa lainnya menanggapi atau merespon hasil presentasi yang disampaikan ketua kelompok

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas siswa dengan penerapan strategi *group to group exchange* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.
- 2) Siswa duduk dan mencari anggota kelompoknya.
- 3) Siswa berdiskusi dan memilih ketua kelompoknya.
- 4) Siswa dari perwakilan kelompok menuju ke kelompok lain
- 5) Siswa bertanya
- 6) Siswa dari perwakilan kelompok kembali ke kelompoknya
- 7) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
- 8) Siswa menanggapi atau merespon hasil presentasi yang disampaikan

c. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75% artinya hampir keseluruhan siswa mendapat nilai 65.²¹

²¹ Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 257.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan ini adalah jika diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange* pada mata pelajaran IPA, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.